

**DIVERSITAS GENDER, DIVERSITAS
KEBANGSAAN, KEAHLIAN DEWAN
KOMISARIS, DAN KINERJA LINGKUNGAN
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Memperoleh Peringkat PROPER
dan terdaftar di BEI tahun 2016-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

DAISY MEIRISA TARIGAN
NIM. 12030115140101

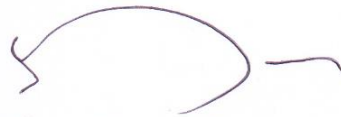
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Daisy Meirisa Tarigan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140101
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **DIVERSITAS GENDER, DIVERSITAS
KEBANGSAAN, KEAHLIAN DEWAN
KOMISARIS, DAN KINERJA
LINGKUNGAN PERUSAHAAN (Studi
Empiris pada Perusahaan yang Memperoleh
Peringkat PROPER dan Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2017)**
Dosen Pembimbing : Prof. Anis Chariri,S.E.,M.Com.,Ph.D.,Ak., CA.

Semarang, 10 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



(Prof. Anis Chariri,S.E.,M.Com.,Ph.D.,Ak., CA)

NIP. 196708091992031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Daisy Meirisa Tarigan

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115140101

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **DIVERSITAS GENDER, DIVERSITAS KEBANGSAAN, KEAHLIAN DEWAN KOMISARIS, DAN KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Memperoleh Peringkat PROPER dan Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 19 Juni 2019

Tim Penguji :

1. Prof. Anis Chariri, S.E,M.Com,Ph.D,Ak. CA. (.....)

2. Adityawarman, S.E, M.Acc, Akt (.....)

3. Andrian Budi Prasetyo, S.E, Akt, M.Si (.....)

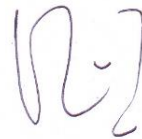
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Daisy Meirisa Tarigan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Diversitas Gender, Diversitas Kebangsaan, Keahlian Dewan Komisaris, dan Kinerja Lingkungan”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



(Daisy Meirisa Tarigan)

NIM. 12030115140101

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and analyze the factors that are believed to affect the corporate environmental performance. These factors include Board of Commissioners' gender diversity , Board of Commissioners' nationality diversity, and Board of Commissioners' expertise. Firm size and profitability used as control variables in this study. The population in this study are companies obtained PROPER and listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2017. The total sample used on this study are 122 companies based on predetermined criteria (purposive sampling). Data was analyzed using descriptive statistical analysis and ordinal logistic regression. The findings of this study indicate that Board of Commissioners' gender diversity has positive and significant effect on corporate environmental performance. There is no significant effect of Board of Commissioners' nationality diversity and Board of Commissioners' expertise on the corporate environmental performance. Firm size and profitability as control variables have positive and significant effect on corporate environmental performance.

Keyword: Board of Commissioners, gender diversity, nationality diversity, expertise, environmental performance, PROPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan. Faktor-faktor tersebut di antaranya ialah diversitas gender dewan komisaris, diversitas kebangsaan dewan komisaris, dan keahlian dewan komisaris. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memperoleh peringkat PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 122 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi logistik ordinal. Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, diversitas kebangsaan dewan komisaris dan keahlian dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

Kata kunci: dewan komisaris, diversitas gender, diversitas kebangsaan, keahlian, kinerja lingkungan, PROPER

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Cast all your anxiety on Him, because He cares for you.”

1 Peter 5:7

*Sksipsi ini ku persembahkan
untuk kedua orangtuaku dan saudaraku
yang selalu mendukungku.*

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur dalam Nama Tuhan Yesus yang telah memberikan segala berkat, rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Diversitas Dewan Komisaris, Keahlian Dewan Komisaris, dan Kinerja Lingkungan.*” (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Memperoleh PROPER Tahun 2016-2017*). Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap mahasiswa semester akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis maka penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus atas segala anugerah, berkat, dan penyertaanNya lah penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan Program Sarjana (S1).

3. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Prof. Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D,Ak.CA. selaku Dosen Pembimbing atas kebaikan, waktu, perhatian, serta arahannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Fuad,S.E.T,.M.Si,.Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi yang telah memberikan motivasi yang membangun bagi penulis.
6. Andrian Budi Prasetyo, S.E, M.Si, Akt, C.A, C.A.A.T selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Para Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis serta seluruh Karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
8. Bapak Satma dan Ibu Pretty yang tidak pernah jenuh mencurahkan semangat, mendengarkan keluh kesah, dan tak jemu mengingatkan dari jarak jauh.

Abang Togi, Abang Jonathan, dan Kakak Kartika yang selalu menyuntikkan dukungan moriil dan materil, serta selalu menjadi panutan dan motivasi penulis dalam meyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat yang selalu setia menunggu pulang, Grace Angelita dan Jessica Claudia, atas segala dukungan dan pertanyaan-pertanyaan ‘kapan sidang’-nya.

10. Ester Sriulina Tarigan, *a sister that God forgot to give*, atas kesediannya mendengar kerumitan dan keluhan penulis, atas segala waktu dan dukungan yang berarti.
11. Yoan Georgina Clarissa Zakka, atas segala waktu dan momen berharga yang dilewati, atas segala peringatan pada penulis untuk selalu berserah dan berdoa.
12. Sobat-sobat *overnight sleeper*: Louisa, Andyta, dan Salma, atas malam-malam larut yang kita lalui, terimakasih sudah banyak menyadarkan dan memberi pelajaran hidup. Ha-ha.
13. Obs-obs: Samuel Prince Charming, Eliza Kumis Manis, dan Dio Cokelat Manis. Terimakasih untuk pertemanan *absurd* ini.
14. Keluarga [teater obkial], Bang Togi, Kak Maria, Bang Anes, Kak Pani, Kak Tella, Bang Yosua, Bang Yadhi, Sindy, Daniel, Yuli, Depe, Aldin, Rachel, Sam, Indri, dan Gresita yang mengajarkan penulis untuk menjadi lebih ekspresif, *serve God thru the stage*, dan selalu takut akan Tuhan.
15. Guru-guru KA/KR GBKP Semarang, Kak Vale, Kak Laura, Kak Melysa, Bang Eka, Bang Theo, Kak Naza, Rahel, Dena, Mona, Riana, Imelda, Refi, Emia, Evi, Asael atas ratusan diskusi Jumat malam yang banyak membentuk karakter penulis.
16. Putri Gloria Siahaan, atas pertemuan rutin dua kali setahunnya, *thank you for all of our insightful talks about future*.
17. Keluargaku di Semarang, Girlane, Aretha, Bourinta atas segala kebersamaan dan topangan selama di Semarang.

18. PIMNAS *girls*, Kak Octrine, Kak Gretta, dan Bourinta atas semangat dan perjuangan kita sampai titik akhir di Makassar, terimakasih sudah menambah pengalaman sangat berarti di bangku perkuliahaan.
19. Kembang Watukumpul, Adila, Hapy, Dita, Titha, dan Juita, telah memberi tawa dan ilmu-ilmu baru untuk bertahan hidup.
20. PMK Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang atas segala keceriaan, inspirasi, dukungan, semangat, motivasi dan kebersamaannya. EECC FEB Undip dan AIESEC LC Undip, *for all of the experiences and chances to develop more, more, and more.*
21. Andre Barry Prawira Sinuraya, S.T yang sudah mengisi hari-hari penulis dengan tawa dan sukacita. Terimakasih!
22. Teman-teman Akuntansi 2015, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Tuhan Yesus memberkati dan membalas segala kebaikan semua pihak yang terlibat. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Semarang, 10 Juni 2019

Penulis,

Daisy Meirisa Tarigan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	12
2.1.1. Teori Atribusi.....	12
2.1.2. Kinerja Lingkungan	14
2.1.3. Dewan Komisaris.....	18
2.1.4. Diversitas Gender Dewan Komisaris.....	20
2.1.5. Diversitas Kebangsaan Dewan Komisaris	21
2.1.6. Keahlian Dewan Komisaris	22
2.2. Telaah Riset Sebelumnya	24
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	30

2.3.1.	Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan.....	32
2.3.1.	Diversitas Kebangsaan Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan	34
2.3.2.	Keahlian Dewan Komisaris dan Kinerja Lingkungan	36
BAB III		41
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
3.1.1.	Variabel Dependen	41
3.1.2.	Variabel Independen	42
3.1.3.	Variabel Kontrol	45
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.3	Jenis dan Sumber Datas.....	49
3.3.1.	Jenis Data.....	49
3.3.2.	Sumber Data	49
3.3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4.	Metode Analisis Data	50
3.4.1.	Analisis Deskriptif	50
3.4.2.	Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	50
BAB IV		54
4.1.	Deskripsi dan Objek Penelitian	54
4.2.	Analisis Data	55
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	56
4.2.2	Regresi Logistik Ordinal.....	59
4.3.	Interpretasi Hasil	65
4.3.1.	Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan	66
4.3.2.	Pengaruh Diversitas Kebangsaan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan	68
4.3.3.	Pengaruh Keahlian Dewan Komisaris terhadap Kinerja Lingkungan	

BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Keterbatasan	74
5.3. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Pemeringkatan Kinerja PROPER dengan Warna	42
Tabel 4. 1 Populasi dan Sampel	55
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Dummy	56
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4. 4 Case Processing Summary	59
Tabel 4. 5 Pengujian Model Fitting Information	60
Tabel 4. 6 Uji Goodness of Fit	61
Tabel 4. 7 Pseudo R-Square	62
Tabel 4. 8 Test of Parallel Lines	63
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis (Parameter Estimates)	64
Tabel 4. 10 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Data Sampel Penelitian	79
LAMPIRAN B Hasil Analisis SPSS Regresi Logistik Ordinal	84
LAMPIRAN C Tabulasi Silang	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup telah menjadi isu utama yang terus-menerus diperbincangkan dunia dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penyimpangan dan pencemaran lingkungan muncul karena ulah individu, kelompok, ataupun organisasi yang tidak bertanggungjawab dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan. Tindakan eksploitatif dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tidak disertai dengan tanggungjawab dalam melestarikan dan cenderung mengabaikan aspek lingkungan menimbulkan berbagai dampak berbahaya yang merugikan (Mardikanto 2014:83)

Data yang diterbitkan oleh *International Energy Agency* dalam *World Energy Outlook 2016*, menunjukkan bahwa pencemaran udara yang ditimbulkan oleh energi merupakan salah satu isu yang perlu mendapat perhatian di Indonesia. Adapun pencemaran udara tersebut ditimbulkan oleh produksi dan penggunaan sumber energi seperti pembabatan dan pembalakan hutan untuk pembangunan industri, serta pembakaran limbah industri. Dalam data tersebut juga diinformasikan bahwa sepanjang tahun 2015, terdapat 70.000 kasus kematian prematur akibat polusi udara serta sebanyak 140.000 kematian lain disebabkan oleh pencemaran rumah tangga. Maraknya kerusakan dan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas industri mengakibatkan perusahaan berkewajiban untuk

memberi perhatian dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawabnya atas pemanfaatan dan dampak yang ditimbulkan pada lingkungan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 142 tahun 2015 yang mengatur tentang kawasan industri, menyebutkan bahwa pembangunan industri merupakan salah satu tonggak utama pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan untuk menjalankan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan aspek pembangunan ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan hidup. Pasal 38 mengatur tentang kewajiban perusahaan industri, di mana dijelaskan setiap perusahaan industri di kawasan industri wajib memiliki upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta membuat analisis dampak lingkungan.

Adanya regulasi yang mengatur perusahaan untuk peduli dan tidak mengabaikan aspek pengelolaan lingkungan menjadi alat pemerintah untuk mengendalikan perusahaan maupun industri untuk menjaga kelestarian lingkungan. Bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan merupakan salah satu wujud perusahaan guna membuktikan ketaatan dan kepatuhan perusahaan pada peraturan yang berlaku serta menghindari sanksi dan penegakan hukum. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitas bisnisnya juga untuk menjaga stabilitas usahanya.

Perusahaan yang tidak etis dalam menjalankan bisnisnya akan dipandang sebelah mata baik dan menciptakan citra buruk terhadap masyarakat juga para pemangku kepentingan yang bisa merugikan perusahaan. Seperti kasus yang menimpa Sinar Mas Group pada tahun 2010, di mana dalam aktivitas bisnisnya,

Sinar Mas diduga kuat menjadi dalang di balik perubahan iklim karena mengolah minyak kelapa sawit dengan merusak hutan tropis. Akibatnya, berbagai aksi digerakkan oleh beberapa entitas terkemuka seperti Unilever, Burger King, Nestle, dan Kraft. Bentuk protes diwujudkan entitas tersebut dengan memboikot serta memberhentikan pembelian bahan baku dari Sinar Mas (Neviana, 2010).

Sejalan dengan *trend green business* yang dicetuskan oleh Elkington (1994), fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya kini sebaiknya tak lagi hanya berfokus pada profit ataupun keuntungan belaka, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Fenomena ini ditindaklanjuti oleh negara dalam bentuk regulasi khusus, termasuk di Indonesia, berbagai regulasi hukum diatur untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Undang-undang No. 40 tahun 2007, yakni dalam Pasal 74 ayat 1 menjelaskan bahwa perusahaan atau perseroan yang inti bidang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan hidup diwajibkan untuk melaksanakan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan. Adanya peraturan yang meregulasi perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan menjadi tantangan bagi perusahaan. Upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan bukan hanya sekadar pilihan bagi perusahaan, namun sudah menjadi keharusan bagi perusahaan jika tidak ingin diberi sanksi dan penegakan hukum akibat lalai dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Mengutip dari UU No. 40 tahun 2007 pada Pasal 74, perusahaan yang inti usahanya berkaitan dengan sumber daya alam memiliki kewajiban paling besar terhadap pengelolaan lingkungan. Industri pertambangan dan manufaktur

merupakan industri yang sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan sumberdaya alam. Kedua industri tersebut tergolong *high profile* karena memiliki sensitivitas yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat yang berada di sekitar (Dong, Burritt, dan Qian, 2014; Hackston dan Milne, 1996). Bentuk kepedulian perusahaan manufaktur dan pertambangan terhadap lingkungan hidup dapat dilihat dari kondisi kinerja lingkungan perusahaannya.

Kinerja lingkungan perusahaan atau *environmental performance* menjadi salah satu poin penting yang mencerminkan kepedulian dan ketaatan sebuah perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melakukan penilaian ketaatan perusahaan akan isu lingkungan yang dapat dilihat melalui skema Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Penilaian akan ketaatan perusahaan melalui PROPER dirancang dalam bentuk peringkat yang direpresentasikan oleh beberapa warna, diurutkan dari paling baik hingga paling buruk sebagai berikut: emas (skor 5), hijau (skor 4), biru (skor 3), merah (skor 2), dan hitam (skor 1). Representasi peringkat PROPER melalui warna tersebut memudahkan masyarakat dalam memberi penilaian akan kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Adapun aspek penilaian kepatuhan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan meliputi: izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah, bahan berbahaya dan beracun (B3), dan potensi kerusakan lahan (untuk perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan). Perwujudan ketaatan terhadap

kelestarian lingkungan dalam bentuk kinerja lingkungan tersebut muncul karena adanya tuntutan dan tekanan dari *stakeholder*.

Berbagai lapisan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti para pemegang saham, pemilik, pemerintah, konsumen, pegawai, dan masyarakat memberi tuntutan kepada perusahaan untuk lebih memberi perhatian dan fokus pada kinerja lingkungan perusahaan (Ilinitich, Soderstrom, & Thomas, 1998). Adanya tuntutan tersebut menjadi dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan dan mewujudkan kinerja lingkungan perusahaan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab direksi sebagai pihak pengelola perusahaan. Salah satu cara untuk menjaga dan menumbuhkan kinerja lingkungan yang baik dalam perusahaan adalah dengan pengawasan yang terarah oleh dewan komisaris sebagai organ yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan.

Konsep *environmental accounting* ataupun akuntansi lingkungan telah dikembangkan di Eropa sejak tahun 1970an. Hingga kini, berbagai riset terkait isu-isu lingkungan dalam konteks akuntansi dan bisnis banyak diteliti sebab dianggap menarik dan relevan dengan isu lingkungan hidup yang banyak diperbincangkan saat ini. Adapun berbagai riset tersebut lebih berfokus pada pengungkapan sosial lingkungan, dan topik yang sejenis (Delmas & Blass, 2010; Kathy Rao, Tilt, & Lester, 2012; Stanny & Ely, 2008; Loh *et al.*, 2015; Milne & Adler, 1999; Neu *et al.*, 1998; Nor *et al.*, 2016; O'Donovan, 2002; Zhuang & Chang, 2018). Sementara, riset terkait kinerja lingkungan masih belum banyak diteliti dan jarang ditemukan pada negara-negara berkembang.

Studi empiris mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Mayoritas penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris dari segi karakteristik yang umum diteliti seperti ukuran, independensi, dan masa jabatan (Handayati & Rochayatun, 2015; Lu, 2015; Villiers, Naiker, & Staden, 2011).

Karakteristik lain seperti gender, kebangsaan, dan keahlian dari dewan komisaris diyakini dapat mempengaruhi dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Beberapa riset yang menganalisis pengaruh keberagaman gender, keberagaman kebangsaan, serta keahlian dewan komisaris sebelumnya pernah diteliti oleh Alazzani, Hassanein, & Aljanadi, 2017; Hadya & Susanto, 2018; Harjoto, Laksana, & Yang, 2019a; Lu, 2015; Villiers et al., 2011. Namun, penelitian terdahulu terkait topik tersebut terbilang belum memadai. Hal ini disebabkan oleh hasil dari penelitian yang masih inkonsisten serta penelitian mayoritas dilakukan pada perusahaan di negara-negara maju, yang umumnya menganut *one tier system*. Berbeda dengan konteks perusahaan di Indonesia, di mana dalam susunan kepengurusannya menganut *two tier system*, yakni terdapat pemisahan fungsi antara direksi dan komisaris.

Dewan komisaris dalam menjalankan perannya sebagai perwakilan *shareholder* dalam perusahaan berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dijalankan oleh direksi. Dewan komisaris menurut KNKG (2006) didefinisikan sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tanggung jawab mengawasi dan memberi saran kepada direksi. Studi empiris mengenai pengaruh

dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Adanya *research gap* yang ditemukan dari beberapa riset terdahulu mendorong peneliti untuk meneliti kembali pengaruh beberapa karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan perusahaan guna memperkuat hasil riset sebelumnya. Adapun penelitian ini berbeda dengan riset-riset sebelumnya. Penelitian ini menganalisis perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria tersebut dengan alasan perusahaan jenis industri dan pertambangan merupakan perusahaan yang aktivitasnya berkaitan erat dengan alam dan lingkungan hidup.

Variabel independen yang diangkat pada riset ini mengarah pada variabel yang diteliti Alazzani, Hassanein, & Aljanadi, 2017; Hadya & Susanto, 2018; Harjoto, Laksmana, & Yang, 2019; Lu, 2015; Villiers et al., 2011 yang meneliti hubungan antara diversitas gender, diversitas kebangsaan, dan keahlian dewan komisaris. Diversitas gender, diversitas kebangsaan, dan keahlian dalam jajaran dewan komisaris dianggap penting karena diyakini dapat membawa dampak baik bagi dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Fields & Keys, 2003 mengungkapkan bahwa keberagaman dalam kelompok dikaitkan dengan semakin meningkatnya heterogenitas individu dari berbagai sisi, seperti pengalaman, ide, dan inovasi. Adanya keberagaman dalam jajaran dewan komisaris diyakini dapat menciptakan perspektif yang lebih luas dan membawa nilai-nilai baru yang berguna bagi peningkatan kinerja (Post et al., 2011). Selain itu,

keahlian yang dimiliki oleh dewan komisaris diyakini dapat mempengaruhi kualitas kinerja komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Andriani (2003); Kurniawan & Indriantoro (2000) menyatakan bahwa dewan komisaris yang tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan posisinya cenderung bertindak hanya sebagai organ perusahaan yang pasif.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, diharapkan variabel independen yaitu diversitas gender, diversitas kebangsaan, dan keahlian dewan komisaris dapat mempengaruhi variabel dependen kinerja lingkungan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja lingkungan ialah suatu mekanisme yang menggerakkan perusahaan dalam melaksanakan langkah-langkah yang menyediakan dan menjamin perlindungan pada faktor lingkungan. Dampak buruk akibat aktivitas operasional perusahaan mulai dirasakan oleh para pemangku kepentingan, dibuktikan oleh banyaknya perbincangan skala global terkait masalah lingkungan hidup. Maka, masyarakat yang menjadi bagian dari pemangku kepentingan perusahaan menginginkan perusahaan untuk selalu memperhatikan lingkungan dan sosial, serta menyelesaikan dampak buruk terhadap lingkungan tersebut. Selain itu, *shareholder* selaku pemilik perusahaan juga menuntut organ-organ perusahaan untuk mengawasi dan mengelola perusahaan sebaik mungkin agar dapat menciptakan citra baik. Salah satu cara dalam menanggapi tuntutan dari *stakeholder* tersebut adalah dengan menerapkan kinerja lingkungan (Handayati & Rochayatun, 2012). Kinerja lingkungan dapat pula menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membantu pengelolaan

dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terkait kinerja lingkungan sudah pernah diteliti sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian yang pernah ada tersebut memberikan hasil yang kurang memadai, yakni masih sedikit diteliti, hasilnya tidak konsisten, dan mayoritas dilakukan pada negara-negara maju saja. Maka, penelitian yang saat ini dilakukan, bertujuan untuk menguji kembali penelitian yang sebelumnya dengan menggunakan data terbaru dan menambahkan variabel lain, yaitu diversitas kebangsaan dan keahlian dewan komisaris. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah diversitas gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?
2. Apakah diversitas kebangsaan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?
3. Apakah keahlian dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada subbab di atas, maka tujuan dari riset ini ialah sebagai berikut”

1. Untuk menguji pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan.
2. Untuk menguji pengaruh diversitas kebangsaan dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan.

3. Untuk menguji pengaruh keahlian dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Riset ini dilakukan dengan harapan dapat berguna serta dapat memberi berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi hasil yang bermanfaat dalam pemecahan masalah yang timbul dari penerapan pengelolaan lingkungan guna menciptakan kinerja lingkungan yang baik oleh perusahaan di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai acuan dalam membuat keputusan bisnis agar mempertimbangkan dan tidak mengabaikan aspek lingkungan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan mampu menambah pemahaman, wawasan, ilmu, konsep, serta teori mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup beserta dampaknya serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan mengacu pada sistematika penulisan yang tercakup dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mencakup alasan dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab telaah pustaka ini akan memberikan penjelasan tentang landasan teori yang mendukung dari perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka penelitian dari hipotesis serta hipotesis penelitian itu sendiri.

Bab II membahas tentang landasan teori, riset sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III memberikan penjelasan tentang metode dalam penelitian, desain dari penelitian, jenis dan sumber data, objek penelitian dan paradigma penelitian. Pada bagian terakhir, dijelaskan mengenai metode analisis data kuantitatif.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab IV berisi deskripsi terkait objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data, serta pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab V menguraikan jawaban pertanyaan dari pada rumusan masalah dan juga berisi penarikan kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.